

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
SCIENTIFIC APPROACH PADA TEMA “DIRIKU” DENGAN
SUBTEMA “AKU DAN TEMAN BARU” DI KELAS I
MI DARUL HIKMAH MAKASSAR**

Evi Nurhidayatullah¹, Muljono Damopolii², Andi Halimah³, Fajri Basam⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-Mail : evinurhidayatullah25@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

Perangkat
Pembelajaran,
Scientific
Approach,
Valid, Praktis,
Efektif

Penelitian ini bertujuan: Menghasilkan pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis *Scientific Approach* pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru” di kelas I MI Darul Hikmah Makassar yang valid, praktis, dan efektif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*, dengan pengembangan Model Plomp. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan instrumen lembar validasi perangkat, lembar observasi keterlaksanaan perangkat, angket respon guru, dan tes hasil belajar (THB). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan yaitu RPP 3,74 (Sangat Valid) dan LKPD 3,72 (Sangat Valid). Kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran 2,73 (Valid) dan angket respons guru terhadap perangkat 3,66 (Sangat Valid). Sedangkan untuk uji keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 94,44% yang mengidentifikasi bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori keefektifan dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tematik berbasis *Scientific Approach* pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru” di kelas I MI Darul Hikmah Makassar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan implikasi penelitian dari pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD berbasis *Scientific Approach*, memberikan dampak praktis dalam proses pembelajaran dan juga memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Abstract

Key

Keywords :

Learning
Tools,
Scientific
Approach,

This research aims to: Produce the development of thematic learning tools based on the *Scientific Approach* on the theme "Myself" with the sub-theme "Me and New Friends" in class I MI Darul Hikmah Makassar which is valid, practical, and effective. In this study, researchers used

*Valid,
Practical,
Effective*

development research or Research and Development, with the development of the Plomp Model. To get the data, the writer used the instrument validation sheet, the observation sheet for device implementation, the Teacher's response questionnaire, and the learning outcome test (THB). Based on the results of the study showed that the tools developed were RPP 3.74 (Very Valid) and LKPD 3.72 (Very Valid). The practicality of the learning device was obtained from the observation sheet for the implementation of the learning device 2.73 (Valid) and the teacher's response questionnaire to the device 3.66 (Very Valid). Whereas for the test of the effectiveness of the developed learning tools, it was found that the average completeness of the learning outcomes was 94.44% which identified that the learning tools developed met the effectiveness category with 18 students. Based on the research results, it shows that the thematic learning tools based on the Scientific Approach on the theme "Myself" with the sub-theme "Me and New Friends" in class I MI Darul Hikmah Makassar developed meet the criteria of validity, practicality, and effectiveness. Based on the research implications of developing learning tools in the form of RPP and LKPD based on Scientific Approach, it has a practical impact on the learning process and also provides convenience in organizing thematic learning which has an impact on the effectiveness of the learning process and can improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Salah satu kunci perbaikan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal utama dan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab, tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban, bermartabat dalam hidup, dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Landasan agama merupakan landasan yang paling mendasar dari landasan pendidikan, sebab landasan agama merupakan landasan yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadilah/58:11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Terjemahnya:

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi sehingga dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan

mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya pendidikan pada umumnya, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum 2013 dengan menekankan pada konsep pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Tantangan peserta didik dalam pembelajaran tematik adalah dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak, maka proses pelaksanaan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan baik, dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu pengalaman kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna sehingga menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, dan

komunikasi. Sedangkan kekurangannya dalam pembelajaran tematik ini guru dituntut terus untuk menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja.

Salah satu pendekatan yang selama ini berpusat kepada peserta didik adalah pendekatan Saintifik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengajarkan bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreativitas. Peserta didik menjadi subjek belajar, dari yang semula diberitahu, menjadi mencari tahu sendiri. Melalui pendekatan saintifik peserta didik dibiasakan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif, menyingkap masalah, serta memadukan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI Darul Hikmah Makassar dan dari hasil pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran dan perangkat tematik yang digunakan oleh guru kelas I MI Darul Hikmah Makassar, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik di kelas masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru tersebut tidak membuat sendiri rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) melainkan memperolehnya dari hasil mengunduh di internet tanpa melihat kebutuhan peserta didik di kelas, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan pun tidak efektif, tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di kelas, sudah berbasis *scientific approach*. Dan dari observasi lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditemukan bahwa soal-soal yang disajikan hanya berupa soal-soal yang harus dikerjakan tanpa adanya petunjuk-petunjuk atau arahan bagi peserta didik untuk menyelesaikannya, LKPD yang diberikanpun langsung saja diambil dari buku peserta didik. Hal ini, dibuktikan dengan kebanyakan peserta didik kurang berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk itu, dalam upaya mengatasiketidakkemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang ideal dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific Approach* pada Tema “Diriku” dengan Subtema “Aku dan Teman baru” di Kelas I MI Darul Hikmah Makassar.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan Model Plomp. Penelitian dan Pengembangan adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran tematik yang berbasis pendekatan saintifik pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman

Baru”. Penelitian ini berlokasi di MI Darul Hikmah Makassar dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas I MI Darul Hikmah Makassar tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar validasi perangkat, lembar observasi keterlaksanaan perangkat, angket respon guru, dan tes hasil belajar (THB) untuk menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dengan: (1) Mengobservasi kepraktisan perangkat pembelajaran, (2) lembar validasi (3) angket untuk mengetahui respon guru tentang kepraktisan perangkat pembelajaran, dan (3) tes hasil belajar.

Instrumen Penelitian

Setelah masalah penelitian dipelajari dipelajari dengan jelas maka peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian melalui instrumen penelitian melalui pedoman pedoman yang digunakan. Yaitu (1) pedoman observasi untuk memperoleh data tentang kepraktisan perangkat pembelajaran. (2) Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil validasi para ahli atau validator mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD). (3) Angket digunakan untuk memperoleh data respons guru tentang kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. (4) Tes hasil belajar diberikan ke peserta didik untuk memperoleh informasi tentang penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, perangkat

pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengembangan perangkat menggunakan model Plomp, terdapat lima tahap dalam proses pengembangannya yaitu penyelidikan/investigasi awal (*preliminary investigation*), perancangan (*design*), realisasi/konstruksi (*realization/construction*), tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation, and revision*), implementasi (*implementation*).

1) Penyelidikan/Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*)

Fase investigasi awal dilakukan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan observasi dengan sasaran yang meliputi: analisis perangkat pembelajaran, analisis peserta didik, dan analisis materi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi yang mendukung untuk merencanakan kegiatan selanjutnya, ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Analisis Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru disini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didapatkan bahwa RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013, tetapi pada penjabaran kompetensi dasar (KD) dan indikator tidak menggunakan revisi permendikbud RI nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)

dalam pelajaran pada kurikulum 2013, sehingga kompetensi dasar (KD) dan indikator kurang sesuai, guru hanya mengacu pada RPP lama dan tidak ada pembaharuan dalam membuat RPP. Kemudian pada lembar kerja peserta didik (LKPD) didapatkan, guru tidak memiliki lembar kerja peserta didik (LKPD) sendiri, tetapi cenderung diambil dari buku peserta didik saja dan soal-soal yang disajikan pun hanya berupa soal-soal yang harus dikerjakan tanpa adanya petunjuk-petunjuk atau arahan bagi peserta didik untuk menyelesaikannya.

b) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik yang dimaksud disini adalah peneliti mengkaji tentang karakteristik peserta didik dari segi pengetahuan dan aktivitas saat belajar. Hasil analisis peserta didik sebagai berikut:

- (1) Usia rata-rata peserta didik kelas I adalah 7 tahun.
- (2) Peserta didik kelas I MI Darul Hikmah Makassar pada tahun 2019/2020 memiliki kemampuan akademik yang beragam, yakni berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- (3) Ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran.
- (4) Pada proses pembelajaran ditemukan bahwa peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru karena kebanyakan dari mereka masih banyak yang belum bisa membaca.
- (5) Saat mengerjakan tugas, sebagian peserta didik hanya mengharapkan jawaban dari temannya yang lebih mengetahui materi.
- (6) Proses proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Guru menerangkan, kemudian peserta didik mendengarkan,

mencatat, dan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.

Peserta didik memiliki perkembangan pengetahuan yang beragam dan lebih antusias untuk belajar berdasarkan pengalaman dan metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

c) Analisis Materi

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang akan dikembangkan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan dalam hal materi ajar, peserta didik kelas I sudah melakukan pembelajaran pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru”, sehingga pengetahuan awal tentang materi ini sudah dimiliki oleh peserta didik. Tetapi materi yang guru gunakan disini masih berpedoman pada aturan lama dan tidak ada membarukan materi yang mengatur tentang mata pelajaran yang diajarkan dari setiap tema.

Dari hasil observasi lakukan, maka disini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tetap menggunakan materi tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru” pada pembelajaran 1, 2, dan 3, yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, PJOK, dan Matematika, yang sudah mengikuti aturan sesuai dengan revisi permendikbud RI nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam pelajaran pada kurikulum 2013.

Adapun dalam setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia peserta didik harus mampu menyebutkan dan menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, dalam PPKn peserta didik harus mampu menyebutkan hal-hal yang dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah dan di sekolah, dalam SBdP peserta didik harus mampu menyanyikan lagu, dalam PJOK peserta didik harus mampu melakukan gerakan berjalan satu arah, dan dalam matematika peserta didik harus mampu menghitung dan menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan bantuan benda.

a. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu berbasis *scientific approach*. Selain perangkat pembelajaran yang disusun pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen penelitian. Adapun perancangan penelitian ini sebagai berikut:

1) Perangkat Pembelajaran

Sebagaimana hasil dari tahapan investigasi awal, perangkat pembelajaran yang ada di sekolah masih terbatas, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang masih menggunakan RPP yang sudah lama tanpa diperbaharui dan belum tersedianya lembar kerja peserta didik (LKPD). Perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang dengan komponen yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,

langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebanyak 3 buah (pembelajaran 1, 2, dan 3) dengan alokasi waktu setiap RPP adalah 5 x 30 menit.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dirancang pada tahap ini sebanyak 3 buah sesuai banyaknya RPP. lembar kerja peserta didik (LKPD) dirancang dalam bentuk tugas-tugas yang dikerjakan secara berkelompok maupun individu. Melalui penggunaan LKPD ini peserta didik dituntun secara sistematis untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang dengan komponen yaitu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, dan langkah kegiatan.

2) Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai, penting disiapkan instrumen-instrumen. Dengan kata lain, untuk memutuskan bahwa perangkat yang dihasilkan bersifat valid, praktis, dan efektif diperlukan instrumen-instrumen terkait.

Instrumen yang dirancang meliputi 3 macam yaitu instrumen kevalidan, instrumen kepraktisan dan instrumen keefektivan sebagai berikut:

a) Instrumen Kevalidan

Instrumen kevalidan yang dihasilkan pada fase perancangan yaitu:

- (1) Lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada lembar ini, aspek-aspek penilaian yakni: format RPP, materi (isi) yang disajikan, bahasa, dan alokasi waktu.
- (2) Lembar validasi lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada lembar ini, aspek-

aspek penilaian yakni: format LKPD, isi LKPD, bahasa, dan waktu.

- (3) Lembar validasi tes hasil belajar (THB). Pada lembar ini, aspek-aspek penilaian yakni: materi soal, konstruksi, dan bahasa.
- (4) Lembar validasi observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran. Pada lembar ini, aspek-aspek penilaian yakni: aspek tujuan, aspek cakupan unsur-unsur pembelajaran tematik berbasis *scientific approach*, dan bahasa.
- (5) Lembar validasi angket respons guru. Pada lembar ini, aspek-aspek penilaian yakni: aspek isi, konstruksi, dan bahasa.

b) Instrumen Kepraktisan

Instrumen kepraktisan dirancang pada fase ini meliputi:

- (1) Lembar obsevasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran. Pada lembar pengamatan ini, aspek-aspek yang dinilai yakni: sintaks pembelajaran, interaksi sosial, prinsip reaksi (RPP dan LKPD). Dan sistem pendukung.
- (2) Angket respons guru. Pada lembar pengamatan ini, aspek-aspek yang dinilai yakni: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), tes hasil belajar (THB), dan proses pembelajaran.

c) Instrumen Keefektivan

Instrumen keefektivan yang dirancang pada fase ini yaitu tes hasil belajar (THB). Tes ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kefektivitan perangkat pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah menggunakan perangkat pembelajaran. Tes hasil belajar (THB) ini terdiri atas 10 nomor soal dengan bentuk pilihan ganda.

Desain awal perangkat pembelajaran maupun instrumen penelitian ini, merupakan prototipe 1 yang selanjutnya akan disempurnakan pada tahap pengembangan.

b. Realisasi/Konstruksi

(Realization/Construction)

Pada tahap ini dibuat prototipe 1, yaitu rancangan utama yang berdasarkan pada rancangan awal. Adapun hasil rancangan tersebut sebagai berikut:

1) Hasil Rancangan RPP

Format RPP yang dikembangkan dalam rancangan RPP ini adalah berdasarkan revisi permendikbud RI nomor 37 tahun 2018 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam pelajaran pada kurikulum 2013 dan juga berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Format LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam RPP. Pada tahap rancangan ini LKPD yang dikembangkan sebanyak 3 buah dalam 3 RPP. Lembar kerja ini didesain semenarik mungkin dengan dukungan gambar, ilustrasi, warna dan kegiatan yang bersifat mengaktifkan peserta didik dalam mengerjakan LKPD ini. Pada setiap LKPD yang dirancang tujuan pembelajaran dan petunjuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk selalu berdiskusi dan menalar kemudian akan mengkomunikasikan kepada teman-temannya.

c. Tes, Evaluasi, dan Revisi (*Test, Evaluation, and Revision*)

Pada tahap ini dilakukan dua kegiatan utama, yaitu kegiatan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian serta melakukan uji coba perangkat pembelajaran dari hasil validasi. Adapun menjabarkan kegiatannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Validasi

a) Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Untuk menguji kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sebelum digunakan, maka perlu dilakukan validasi oleh validator ahli. Berikut ini adalah hasil validasi oleh validator ahli.

Tabel 1 Nama-nama Validator

No.	Nama
1.	Dr. M. Shabir U., M.Ag.
2.	Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.

(1) Hasil Validasi RPP

Aspek-aspek yang dinilai atau yang divalidasi oleh validator pada RPP dan instrumen penelitian ini adalah format RPP, materi isi RPP, bahasa, dan alokasi waktu. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Validasi RPP

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	Format RPP	3,58	Sangat Valid
2.	Materi/isi RPP	3,66	Sangat Valid
3.	Bahasa	3,75	Sangat Valid
4.	Alokasi waktu	4,00	Sangat Valid
Rata-rata		3,74	Sangat valid

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kevalidan dari semua berada pada kategori sangat valid yaitu $3,5 \leq V \leq 4$. Penilaian umum dari kedua validator untuk perangkat

pembelajaran RPP adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

(2) Hasil Validasi LKPD

Pada validasi LKPD berikut ini aspek-aspek yang dinilai oleh validator adalah format LKPD, isi LKPD, bahasa, dan waktu. Berikut ini adalah hasil validasi yang dilakukan oleh validator.

Tabel 3 Hasil Validasi LKPD

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	Format LKPD	3,90	Sangat Valid
2.	Isi LKPD	3,50	Sangat Valid
3.	Bahasa	3,50	Sangat Valid
4.	Alokasi waktu	4,00	Sangat valid
Rata-rata		3,72	Sangat Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata dari semua aspek berada pada kategori sangat valid yaitu $3,5 \leq V \leq 4$. Secara umum penilaian perangkat pembelajaran LKPD dari kedua validator adalah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

(3) Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Dalam menyusun THB, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh validator atau dalam memvalidasi perangkat, yaitu berupa materi soal, konstruksi, dan bahasa. Adapun hasil dari validasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Validasi THB

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1.	Materi soal	3,50	Sangat valid
2.	Konstruksi	3,75	Sangat valid
3.	Bahasa	3,83	Sangat Valid
Rata-rata		3,69	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori sangat valid yaitu berada pada kategori $3,5 \leq V \leq 4$. Penilaian secara umum untuk LKPD ini baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

(4) Hasil Validasi untuk Instrumen Penelitian

Dalam tahap pengembangan terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang dikembangkan oleh validator. Adapun instrumen penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respons guru. Adapun rekapitulasi hasil penilaian validator terhadap instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Penelitian	\bar{X}	Keterangan
1.	Lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran	3,80	Sangat valid
2.	Angket respons guru	3,38	Valid
Rata-rata		3,57	Sangat Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian berada pada kategori sangat valid yaitu berada pada ($3,5 \leq V \leq 4$). Setelah memenuhi kevalidan maka lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran ini dapat digunakan dengan revisi kecil, sedangkan pada angket respons guru dapat digunakan juga dengan revisi kecil.

2) Uji Coba Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli/validator, kemudian akan di uji cobakan di kelas I MI Darul Hikmah Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. Pada

kegiatan ini peneliti akan langsung menguji cobakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan berupa RPP dan LKPD. Uji coba perangkat pembelajaran dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana kepraktisan dan keefektivan perangkat pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran.

a) Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kepraktisan perangkat pembelajaran diukur dari hasil observasi oleh observer pada saat penelitian dilakukan. Hasil analisis kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran dan angket respon guru terhadap perangkat pembelajaran.

Tabel Nama-nama Observer

No.	Nama	Jabatan
1.	Hariati, S. Pd.I.	Guru kelas MI Darul Hikmah
2.	Sukmah Prayudha, S. Pd.	Guru kelas MI Darul Hikmah

(1) Data Tingkat Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Tujuan utama analisis keterlaksanaan perangkat pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam menilai keterlaksanaan perangkat pembelajaran peneliti meminta bantuan dua orang pendidik sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Namun sebelum itu pendidik atau observer telah dibekali dengan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dikembangkan oleh peneliti agar menjadi bahan rujukan pendidik dalam mengamati proses pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti apakah sesuai dengan perangkat yang dikembangkan atau tidak.

Dalam instrumen keterlaksanaan perangkat pembelajaran aspek-aspek yang diamati oleh observer yaitu sintaks pembelajaran, interaksi sosial, prinsip reaksi (RPP dan LKPD), dan sistem pendukung pembelajaran. Berikut ini adalah hasil analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

Tabel Hasil Analisis Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	Sintaks Pembelajaran	2,66	Baik
2.	Interaksi Sosial	2,83	Baik
3.	Prinsip Reaksi	2,66	Baik
4.	Sistem Pendukung pembelajaran	2,79	Baik
Rata-rata		2,73	Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata penilaian total dari semua aspek berada pada kategori baik yaitu 2,66-3,3. Analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

(2) Data Angket Respons Guru

Tujuan utama angket respon ini untuk mengetahui respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Data ini diperoleh dengan membagikan angket kepada guru/pengamat saat selesai pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data angket respons guru ini dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Analisis Angket Respons Guru

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	RPP	3,70	Sangat Baik
2.	LKPD	3,60	Sangat Baik
3.	THB	3,66	Sangat Baik
4.	Proses pembelajaran	3,71	Sangat Baik
Rata-rata total		3,66	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil respons guru terhadap perangkat pembelajaran berada pada rata-rata total 3,66 yang berarti perangkat yang dikembangkan sangat baik 3,4 Vā 4,0.

b) Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan perangkat pembelajaran diukur dari tes hasil belajar (THB) yang dilakukan oleh peserta didik pada sesi akhir penelitian. Tes hasil belajar (THB) ini berupa pilihan ganda (*multiplechoice*) sebanyak 10 nomor yang soalnya telah dinyatakan valid oleh validator. Tes hasil belajar (THB) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, yang dimana datanya juga akan digunakan untuk merumuskan tingkat keefektifan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka data tes hasil belajar (THB) peserta didik dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Tes Hasil Belajar (THB)

Variabel	Nilai
Subjek penelitian	18
Nilai ideal	100

Rata-rata	94,44
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	80
Rentang Nilai	20
Jumlah peserta didik yang tuntas	18
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0

Tabel di atas ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas I MI Darul Hikmah Makassar pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru” pembelajaran yang berbasis *scientific approach* adalah 94,44% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dengan rentang nilai 20.

Pengkategorian hasil belajar ini didasarkan kategori yang diperoleh data distribusi frekuensi dan presentase nilai hasil belajar terlihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat tinggi	16	88,88%
2.	65-84	Tinggi	2	11,11%
3.	55-64	Sedang	0	0%
4.	35-54	Rendah	0	0%
5.	9-34	Sangat rendah	0	0%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 orang peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ini terdapat 0% peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan pada kategori tinggi 11,11% dan pada kategori sangat tinggi 88,88%.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Gautafson dan Plomp yang dikenal dengan model pengembangan Plomp terdiri dari 5 tahap yaitu penyelidikan/investigasi awal (*preliminary investigation*), perancangan (*design*), realisasi/konstruksi (*realization/construction*), tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation, and revision*), implementasi (*implementation*).

Tahap realisasi/konstruksi, pada tahap ini dibuat *prototype* yaitu rancangan utama yang berdasarkan pada rancangan awal. *Prototype* yang dibuat adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD).

Tahap tes, evaluasi, dan revisi, dimana pada tahap ini dilakukan dua kegiatan utama yaitu kegiatan validasi perangkat dan validasi instrumen penelitian serta melakukan uji coba perangkat pembelajaran, sehingga didapatkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Hasil analisis RPP memiliki rata-rata 3,74 dengan kategori sangat valid. Hasil analisis LKPD memiliki rata-rata 3,72 dengan kategori sangat valid. Hasil analisis THB memiliki rata-rata 3,69 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan kriteria kepraktisan dari hasil analisis keterlaksanaan perangkat pembelajaran memiliki rata-rata 2,73 dengan kategori baik, sedangkan untuk analisis angket respons guru terhadap perangkat memiliki rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil tes belajar peserta didik berjumlah 18 orang, bahwa semua peserta didik berhasil mendapatkan kategori tuntas, sehingga presentase ketuntasan adalah sebesar 94,44%.

1) Kualitas Perangkat Pembelajaran

a. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Untuk mendapatkan data tentang valid atau tidaknya perangkat pembelajaran, maka dilakukan validasi. Dalam hal ini, validasi dilakukan oleh dosen ahli pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Berikut ini adalah pembahasan penilaian validasi oleh para ahli yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek-aspek yang dinilai oleh validator pada perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu format RPP, materi isi, bahasa, dan alokasi waktu. Dari proses yang dilakukan, nilai rata-rata dari hasil validasi ahli yaitu 3,74 dengan kategori sangat valid, sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada bab sebelumnya yaitu ($3,5 \leq V \leq 4$) merupakan kriteria kategori sangat valid. Hal ini berarti sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP dan seluruh komponen RPP telah tercantum, sehingga RPP ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran dengan sedikit revisi.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Aspek-aspek yang dinilai oleh validator dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu format LKPD, isi LKPD, bahasa, dan waktu menunjukkan rata-rata nilai validasi yaitu 3,72 dari hasil analisis data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scientific approach* yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid berdasarkan pengkategorian pada bab sebelumnya yaitu ($3,5 \leq V \leq 4$) yang merupakan kriteria kategori sangat valid. Hal ini berarti LKPD yang disusun telah dikembangkan berdasarkan pemikiran dan ketetapan, yakni terjadi saling keterkaitan antar komponen dalam

LKPD maupun perangkat lain, sehingga LKPD ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan sedikit revisi.

b. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Secara umum hasil penilaian ahli terdapat perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* yang dikembangkan dinyatakan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan analisis data kepraktisan terdapat dua instrumen penilaian yang telah diisi oleh observer, yaitu penilaian keterlaksanaan perangkat didapatkan rata-rata penilaian yaitu 2,73 dengan kategori baik dan angket respons guru rata-rata penilaian yaitu 3,66 dengan kategori sangat baik.

Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* yang dikembangkan dapat dikatakan praktis, sesuai dengan hasil analisis data yang didapatkan. Dimana dalam instrumen keterlaksanaan perangkat, dapat dikatakan bahwa seluruh aspek-aspek dalam perangkat pembelajaran terlaksana dalam proses pembelajaran di kelas. Dan instrumen angket respons guru dapat dikatakan bahwa peserta didik menerima dengan baik proses pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach*.

c. Keefektivan Perangkat Pembelajaran

Keefektivan perangkat didefinisikan sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Nieveen dalam Rapi, perangkat pembelajaran dikatakan efektif apabila produk yang dirancang memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data keefektivan ini berupa butir-butir soal sebanyak 10 nomor. Dan peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar dari nilai KKM yaitu 70. Pembelajaran dikatakan tuntas atau berhasil

secara klasifikasi jika minimal 80 % peserta didik mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik yang berjumlah 18 orang peserta didik bahwa semua peserta didik berhasil mendapat kategori tuntas, sehingga presentase ketuntasan 94,44% dan dapat dilihat pada lampiran B dan berdasarkan hasil tes belajar dan persentase ketuntasan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan telah efektif.

2) Kelebihan Perangkat yang Dikembangkan

Perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* yang dikembangkan memiliki kelebihan dari sudut pandang observer dan peneliti, dimana perangkat pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan dan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, selain itu LKPD yang digunakan sederhana tetapi dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini menuntut peserta didik agar bisa mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Hal ini akan lebih membangkitkan semangat peserta didik.

3) Keterbatasan Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

Perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* ini dikembangkan oleh peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kelas. Perangkat ini hanya diterapkan di kelas I pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru” dengan 3 kali pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* yang dikembangkan pada tema “Diriku” dengan subtema “Aku dan Teman Baru” di kelas

I MI Darul Hikmah Makassar diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri atas lima tahap yaitu penyelidikan/investigasi awal (*preliminary investigation*), perancangan (*design*), realisasi/konstruksi (*realization/construction*), tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation, and revision*), dan implementasi (*implementation*). Dari tahapan pengembangan yang dilalui, dihasilkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Kevalidan perangkat pembelajaran yang berbasis *scientific approach* di kelas I MI Darul Hikmah Makassar yang telah dikembangkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan nilai kevalidan rata-rata yaitu 3,74, dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dengan nilai kevalidan rata-rata yaitu 3,72, untuk kriteria produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan.

Kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* ini dapat dikatakan praktis sesuai dengan analisis data pada instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata yaitu 2,73 (valid), dan angket respons guru terhadap perangkat dengan nilai rata-rata yaitu 3,66 (sangat valid) sehingga praktis untuk digunakan.

Pada keefektivan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik yaitu memperoleh data 88,88 % peserta didik yang mencapai ketuntasan sangat tinggi dan yang mendapatkan 11,11% mencapai ketuntasan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran efektif untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Fajrin Syarif, Andi. Pengembangan LKPD Berbasis Model Kooperatif TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Matriks Kelas XI MAN 1 Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mayarnimar. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berorientasi Pendekatan Saintifik Dalam Upaya Membangun Kecerdasan Siswa di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal*. Februari 2014.
- Mustami, Muhammad Khalifah dan Dirawan, Gufran Darman. *Development Of Worksheet Student Oriented Scientific Approach At Subject Of Biology*, (Diakses 11 Oktober 2019).
- Nabila, Jihan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2015.
- Rafi, Muh. Model Pembelajaran Rationale, Approach, Participation, Integrating Islamdan Environment (RAPIE),

Disertasi, Makassar: Program Pasca Sarjana UNM, 2017.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Bandung: Prenadamedia Group, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2014).

Tarjo, Sutarman. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Makassar. *Skripsi*. (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017).